

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan sarana yang berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yaitu untuk menghasilkan generasi muda yang produktif, kreatif, mandiri serta dapat membangun dirinya dan masyarakatnya (Hasbullah, 2001:139). Oleh karena itu, sekolah yang terdiri atas para pendidik berupaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, salah satunya dengan cara meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun pemahaman terhadap informasi atau pengalaman. Informasi atau pengalaman tersebut diperoleh siswa dari hasil komunikasi dengan guru. Oleh karena itu, guru berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan sarana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Tujuan Pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut (Uno, 2006:34). Oleh karena itu

diperlukan keterampilan memilih dan menggunakan metode mengajar untuk diterapkan dalam pembelajaran yang efektif sehingga akan membawa siswa kedalam situasi belajar yang bervariasi dan siswa terhindar dari situasi pengajaran yang membosankan.

Keterampilan memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat dapat mengoptimalkan pencapaian hasil belajar. Dalam penelitian pendahuluan dengan guru bidang studi IPS Terpadu SMP Negeri 5 Bandar Lampung diperoleh data tentang hasil belajar IPS Terpadu siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentasi (%)
1	89-94	4	2,1
2	83-88	12	6,3
3	77-82	7	3,7
4	71-76	10	5,3
5	65-70	21	11,2
6	59-64	24	12,9
7	53-58	33	17,7
8	47-52	18	9,7
9	41-46	28	15,6
10	35-40	21	11,2
11	29-34	8	4,3
Jumlah		186	100

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu

Berdasarkan data hasil ulangan tengah semester ganjil di atas, maka siswa dapat dikategorikan ke dalam kriteria tuntas dan belum tuntas belajar. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 65. Berikut ini data hasil ulangan tengah semester ganjil kelas VII berdasarkan penggolongan tuntas (≥ 65), dan belum tuntas (< 65).

Tabel 2. Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil IPS Terpadu Siswa Kelas VII Dikelompokkan Berdasarkan KKM

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥65	54	29,1
2	<65	132	70,9
Jumlah		186	100

Hanya 54 siswa (29,1%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 65. Sedangkan 132 siswa (70,9%) yang mendapatkan nilai kurang dari 65. Sebagaimana pendapat Syaiful Djamarah, (2006:128) "apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah". Rendahnya hasil belajar siswa ini diduga karena pembelajaran yang diterapkan oleh guru didominasi oleh metode ceramah. Akibatnya peranan, minat dan kebutuhan siswa masih kurang diperhatikan, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurang memiliki kemauan untuk belajar. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, maka dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut, karena menurut Kosasih, kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran yang senantiasa terus ditingkatkan (Solihatini dan Raharjo, 2007:15).

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak dapat terpisahkan dengan metode yang digunakan. Dalam

menggunakan suatu metode pembelajaran, tidak ada suatu metode pembelajaran yang lebih baik dari metode pembelajaran yang lain. Masing – masing metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan. Oleh karena itu guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru mata pelajaran IPS dan siswa di SMPN 5 Bandar Lampung diperoleh hasil bahwa kebanyakan siswa kelas VII pasif dan banyak diam, hal ini disebabkan karena timbulnya rasa malu, kurang berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat. Selain itu juga anggapan siswa bahwa mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang membosankan karena sebagian besar materi pelajaran ekonomi adalah hafalan. Menurut guru mata pelajaran IPS, kesulitan yang dihadapi oleh siswa adalah dalam memahami bacaan dan memahami konsep materi yang diajarkan. Hal ini mengakibatkan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran IPS Ekonomi hanya sampai pada tingkatan verbal dan sebagian siswa memiliki anggapan bahwa mata pelajaran IPS Ekonomi sebagai mata pelajaran yang membosankan yang pada akhirnya membuat motivasi belajar siswa mempelajari mata pelajaran IPS Ekonomi menjadi sangat rendah. Selain penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif dalam proses penyampaian materi pelajaran yang mengakibatkan kebosanan dan motivasi belajar siswa menjadi sangat rendah, juga mengakibatkan hasil belajar siswa turun.

Pembelajaran pada masa sekarang ini memerlukan adanya pembaharuan di bidang strategi ataupun metode pembelajaran dengan tujuan meningkatkan relevansi pendidikan. Strategi pembelajaran dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengantisipasi kelemahan pembelajaran konvensional maka diupayakan metode pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik menurut Slameto (2003: 36) adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya terjadi proses belajar yang bermakna (*meaning learning*) terdiri dari *Discovery Learning* dan *Rote Learning*. Dalam *Discovery Learning* siswa harus mencari dan mengidentifikasi informasi sendiri kemudian mengintegrasikan ke dalam struktur kognitif yang sudah ada, di susun kembali, diubah untuk menghasilkan struktur kognitif baru. Langkah selanjutnya yakni siswa berusaha mengingat atau menguasai apa yang dipelajari agar dapat dipergunakan (*rote learning*).

Fungsi mata pelajaran Ekonomi adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat (Budimansyah, 2002: 34). Berdasarkan sifat dari mata pelajaran Ekonomi tersebut maka dalam kegiatan belajar mengajar siswa hendaknya dilatih untuk menyatukan konsep – konsep, siswa dapat melihat bahwa konsep tersebut tidak berdiri sendiri melainkan mempunyai hubungan bermakna. Konsep merupakan suatu bentuk belajar penemuan. Belajar konsep melibatkan perubahan – perubahan kualitatif, perubahan itu terdiri atas penambahan lebih banyak stimulus dengan respon.

Konsep – konsep merupakan dasar untuk berpikir, untuk belajar, aturan – aturan dan akhirnya memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan metode yang pertama pembelajaran dengan menggunakan teknik Peta konsep atau *Mind Mapping* dan kedua pembelajaran dengan metode SQ3R. Pembelajaran dengan menggunakan teknik Peta konsep atau *Mind Mapping* adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan memperlihatkan hubungan antara dua atau lebih konsep yang dikaitkan oleh kata hubung secara berurutan, sehingga menghasilkan hubungan yang bermakna. Dengan metode *Mind Mapping* siswa diharapkan dapat menghubungkan konsep – konsep sehingga menghasilkan hubungan yang bermakna artinya mereka telah memahami suatu materi. Pemahaman siswa yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Dengan demikian *Mind Mapping* atau peta konsep dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk mengatasi rendahnya hasil belajar. Sedangkan metode SQ3R adalah metode belajar khusus untuk memahami suatu pokok kajian dimana dua unsur dari proses belajar bermakna (*meaningful learning*) yaitu *discovery learning* dan *rote learning* terdapat di dalamnya . Melalui metode SQ3R ini diharapkan siswa dapat lebih konsentrasi dalam belajar karena proses belajar melalui beberapa tahapan. Tentunya bimbingan guru dalam melakukan tahap demi tahap akan menambah motivasi siswa dalam belajar selain itu metode SQ3R ini siswa dituntut benar – benar rajin, cermat serta teliti.

Melalui kedua metode tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru. Peneliti memilih metode *mind mapping* dan metode SQ3R karena keduanya memiliki karakteristik yang sama yaitu metode pembelajaran yang menitikberatkan pada bagaimana meningkatkan pemahaman siswa akan suatu materi atau bacaan (teks) dan terarah langsung pada intisari atau kandungan- kandungan pokok yang tersirat dan tersurat pada teks. Berdasarkan karakteristik kedua metode tersebut sangat cocok digunakan untuk mata pelajaran ekonomi dimana materi pelajaran ekonomi kebanyakan adalah berupa uraian teks.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian mengenai metode *Mind Mapping* dan metode SQ3R pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Bandar Lampung dengan judul : “Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu (Ekonomi) Antara Siswa yang Dibelajarkan Menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dan Siswa yang Dibelajarkan Dengan Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMPN 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011”

Untuk dapat menemukan metode pembelajaran yang tepat dan dapat diterapkan berdasarkan keadaan dan kondisi siswa yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disajikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, peneliti berkeinginan untuk menerapkan kedua model pembelajaran tersebut di kelas penelitian.

Melalui penelitian ini peneliti mencoba melihat apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran *Mind Mapping* dengan siswa yang diajar dengan metode SQ3R. Karena dalam penelitian ini terdapat dua metode pembelajaran, mungkin saja hasil belajar yang diperoleh siswa dengan metode pembelajaran yang berbeda akan berbeda pula.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.
2. Banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar salah satunya disebabkan kesulitan siswa dalam memahami suatu bacaan.
3. Partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih sangat rendah .
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Peran guru sangat dominan.
5. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif dalam proses penyampaian materi pelajaran yang mengakibatkan kebosanan dan motivasi belajar siswa menjadi sangat rendah.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada perbandingan hasil belajar ekonomi siswa antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode SQ3R dan siswa yang dibelajarkan dengan metode *Mind Mapping* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan rata – rata hasil belajar IPS Terpadu (Ekonomi) siswa yang dibelajarkan dengan metode SQ3R dan siswa yang dibelajarkan dengan metode *Mind Mapping*

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang diajar dengan metode *Mind Mapping* dan siswa yang diajar dengan metode SQ3R

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis

1. Memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada guru mata pelajaran IPS tentang alternative strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa
2. Memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa tentang strategi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegunaan Praktis

1. Secara praktis bagi guru mata pelajaran IPS Terpadu memperoleh inovasi dalam penggunaan strategi sehingga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi siswa dapat memberikan nuansa baru dalam kegiatan belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah metode pembelajaran *Mind Mapping* atau peta konsep dan metode pembelajaran SQ3R

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII D sebagai kelas kontrol dan kelas VII E sebagai kelas eksperimen.

c. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011